BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam berbagai kehidupanakhir-akhiriniberlangsungsangatpesat,termasukilmupendidikanyang telahberkembangsangatpesatdanterspesialisasi,salahsatunyaadalahpendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa diberbagai Negara, karena disadari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan sejak usia dini.

Di Indonesia pun tidak kalah perhatiannya terhadap PAUD, meskipun agak tersendat karena iklim politik yang jarang kondusif, paling tidak sudah ada Direktoral Jendral yang menangani pendidikan anak usia dini. PAUD membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 Tahun, yang memiliki karakter sangat unik dan berbeda dengan anak usia diatasnya bahkan dengan yang seusianya. Oleh karena itu, dipandangan perlu untuk mencari solusi dan strategi pembelajaran yang tepat untukmelayaninya.Strategipembelajarananakpaudadalahpolaumumpembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukanmelaluikesiapanuntukmemasukipendidikanlebihlanjut.Dalamhalini pembelajaranPAUDberfungsimembina,menumbuhkan,mengembangkanseluruh potensianakusiadinisecaraoptimalsehingga terbentukperilaku dankemampuan dasar sesuai dengan diluar perkembangannya serta agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang kependidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagianaksejaklahirsampaidenganusiarentangyangdilakukanmelaluipemberian rangsanganpendidikanuntukmembantupertumbuhandanperkembanganjasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur normal,non formal, dan informal (UU No.20 Tahun 2003,Pasal 1 angka 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikananakusiadini(PAUD)padahakikatnyaadalahpendidikanyang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya,lembagaPAUDperlumenyediakanberbagaikegiatanyangdapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Secarayurudis,istilahanakusiadinidiIndonesiaditujukankepadaanak sejaklahirsampaidenganusiaenamtahunlebihlanjutpasal1ayat14UUNo20

Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya,padapasal28tentangpendidikananakusiadinidinyatakanbahwa“(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakanolehlingkungan,dan(6)ketentuanmengenaipendidikananakusia dini sebagaimana diatur ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Pengertian lain yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dinimerupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical,inteligence/cognitive, emostional, dan social education.*

SementaramenurutBiechlerdansnowman(1993:3)yangdimaksuddengan pendidikan anak usia dini prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*, sedangkan di Indonesia,umumnyamerekamengikutiprogramtempatpenitipananak(3bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program kanak-kanak.

Perbedaan batasan usia sebetulnya tidak menjadi masalah kalau konsep pendidikan anak usia dini dengan belajar bermain (*learning through playing)*. Sejauhini,sistempendidikananakusiadini0-6tahundiIndonesiamemangsudah diterapkansejaksekitartahun1998,banyaklembagaprasekolahyangmengadopsi sistem pendidikan anak usia dini diluar negeri. Meski sistem tersebut kerap “dituduh” tidak sesuai dengan latar budaya kita. Seiring berjalannya waktu dan pemahaman mengenai pendidikan usia anak dini (PAUD).

Adapun kalau diketahui bersama scara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untukhidupdanpelajaran,terjadikomunikasiantaragurudansiswa.Guruberperan sebagaipengiriminformasisedangkansiswaberperansebagaipenerimainformasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimanagurumampumenyampaikaninformasidenganbaikkepadasiswadansiswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, verbalisme, artrinya anak dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahuiartinya.Haliniterjadikarenabiasanyagurumengajarhanyadengan

penjelasan lisan (ceramah),siswacenderunghanyamenirukan apayang dikatakan guru. Kedua, salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbedaolehsiswa.Haliniterjadikarenabiasanyaguruhanyamenjelaskansecara lisandengantanpamenggunakanmediapembelajaranyanglain,misalnyagambar, bagan,model,dansebagainya.Ketiga,perhatiantidakberpusat,halinidapatterjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

Selanjutnyadalampengembanganmedia*BoxAnimals*ataukotakhewandi tujukan untuk anak usia dini di taman kanak-kanak yang berada pada tahap awal dimana mereka mengetahui secara langsung penggunaan media tersebut, dimana para guru memberikan metode yang tepat untuk memberikan bahan pembelajaran kepadaanakusiadiniyangakanmenempuhsekolahkejenjangberikutnyadengan mengetahui banyak nya ilmu pengetahuan alam yang mereka sebelumnya tidak tahu. Sebagaimana pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tidak hanya merangsang perkembangan kognitif saja, tetapi juga dapat merangsang kemampuan kinestetik siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan cara menirukan gerakan obyek berupa hewan yang disediakan dalam media interaktif ataupun objek lainnya yang tersedia (Dwiyogo & Heynoek, 2017. 163). Pembelajarandenganmediainteraktiflebihmenarikdaripadapembelajaransecara konvensional menggunakan buku, karena media pembelajaran interaktif memuat gambar,teks,animasi,dansuara,sehinggaanakakantermotivasiuntukbelajar

(Hardayani & Herlawati, 2016. 20). Dengan adanya media kotak hewan ini maka penggunaan belajar tentang hewan ini guru dapat lebih semangat untuk memberikan materinya terhadap anak usia dini dengan suasana yang ceria dan menyenangkan.

Selainitu,pesertadidikjugadapatmelihatsecaralangsunghewanyangada dan bagaimana cara hidup hewan tersebut didalam hutan atau di kebun binatang. Kemudian memudahkan peserta didik untuk mengetahui alam sekitar yang tidak diaketahuisebelumnya,sebagaimanamenurutHarding,KaczynskidanWood, (2005:64), *Blendedlearning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikanpembelajarantradisonaltatapmukadanpembelajaranjarakjauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web,dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *blendedlearning*,pembelajaranberlangsunglebihbermaknakarenakeragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh.

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang ada, dalam aktivitas pelayanan pendidikan Tk Al-Madani Hafiz Ridha Deli Serdang telah berjalan selamasatutahundengandidukungolehsedikitmediaatausumberbelajardengan menggunakan LKA atau gambar dan metode yang sudah ada, tapi dalam proses pembelajaran yang berkualitas belum mampu mengembangkan hasil potensi anak menjadi lebih baik, melalui minat, bakat, yang dimiliki oleh peserta didik. Kenyataannyakelebihandalammelaksanakankegiatanbelajarmengajartersebut

tidak selalu lancar seperti yang diharapkan dan tidak sesuai dengan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Dan pada pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang melibatkan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penggabungan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan (Sugiyono dalam Rangkuti, 2013:397-400).

Berdasarkanuraiandiatas,penulismemilihtempatpenelitianinibertempat di Tk Al-Madani Hafiz Ridha Deli Serdang, sekolah ini merupakan suatu tempat pendidikanTamanKanak-kanakyangmasihbarubukadiTahunAjaran2021/2022 dan menamatkan anak T.A 2022/2023. Dalam pengembangan media sekolah ini belum banyak menerapkan pembelajaran dengan berbagai media-media, oleh karenaitupentingbagiguruuntukmemahamipengembanganmediapembelajaran dengan menggunakan media *Box Animals* untuk memberikan beberapa sumber belajar dengan menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) bisa memberikan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Maka dalam keseharian anak-anak hanya diberikan pembelajaran dengan lisan, tulisan dan LKA, pembelajaran tersebut akan membuat anak mudah jenuh dan bosan karena tidak memberikan pelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, tidak menutup kemungkinan anak akan mengeluh dengan pelajaran kesehariannya. Berdasarkan analisis kelemahan media ini adalah permasalahan atau kelemahan sistem, yaitu kondisi atau situasi yangmemperbaikikesalahanyangpernahterjadisebelumnyadiantarapembuatan media dan penelitian dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut adalah pengembanganterhadapmediainiperludikembangkansebaikmungkin.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **PengembanganMedia*BoxAnimals*PadaPembelajaranAnakUsiaDiniDiTK AL-Madani Hafiz Ridha T.A 2022/2023”** sebagai bahan penelitian skripsi.

# IdentifikasiMasalah

Adapun poin penting dalam identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuangurudalammengembangkanpembelajaranmediamasih kurang Inovatif
2. Strategibelajarmengajargurukuranginovatifdalammemberikanpembelajaran
3. MediayangdigunakanmasihmenggunakanLKA ataugambar.

# Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengembangan media *Box Animals* yang hidup di darat dan air untuk anak Taman Kanak-kanak kelompok B yang dapat di berikan pembelajaran kepada anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu, memelihara,menjaga,danmelestarikanlingkunganhidupbagianakkelompok B di Taman Kanak-kanak Al Madani Hafiz Ridha.

# RumusanMasalah

Rumusanmasalahpadaprogramini,tidaklepasdaripermasalahandiatas.

Yaitu:

1. Bagaimanamengembangkanmedia*boxanimals*padapembelajarananak usia dini?
2. Bagaimanakelayakanmedia*boxanimals*padapembelajarananakusiadini?

# Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan media model binantangyanglayaksebagaimediapembelajaranyangakanmemberikanhasil sebagai berikut:

1. Menghasilkanmedia*boxanimals*padapembelajarananakusiadini
2. Menghasilkanmedia*boxanimals*padapembelajaranyanglayakdigunakan pada usia anak dini.

# SpesifikasiProdukPengembangan

Media pengembangan ini berupa *Box Animals* atau kotak hewan yang merupakanpenggabunganantarahewandarat,air.Didalamkotakyangterbuat daribahandasarkacaAkrilictersebutdisusunbeberapahewanbaikituhewan yang buas dan hewan yang jinak dan beberapa rumput sintetis juga batu-batu kecil didalamnya, untuk kategori hewan tersebut di antaranya: singa, jerapah, panda, ikan, kepiting, unggas dll. Materi dalam pengembangan media ini adalah untuk pembelajaran anak usia dini supaya menambah sumber belajar pada pendidik. Hasil produk media pembelajaran ini dibuat untuk memudahkan guru mengenalkan beberapa hewan untuk pembelajaran yang efisien.

Media*BoxAnimals*pembelajaraninidibuatdenganbahanyangsangat mudah didapat serta mudah dalam pengerjaan untuk membuat alat media ini, maka dari bahan dasar media ini adalah kaca akrilic dengan ukuran penjang x lebar60x50cm,tinggi25cm,besertaalatdanbahanlainnyauntukpembuatan media pembelajaran ini.

# ManfaatPengembangan

Manfaat penelitian dari pengembangan media *Box Animals* pada pembelajaran dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

# ManfaatTeoritis

Untuk hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang bermanfaat pada pembelajaran bagi anak usia dini dan mutu dari sumber belajar oleh pendidik.

# ManfaatPraktis

* + - 1. Bagi anak usia dini, dengan adanya media *Box Animals* pada pembelajaran ini dapat memberikan layanan pendidikan yang mempermudahbagianakuntukmengenalberbagaijenishewan.
      2. Bagi guru, dengan adanya media *Box Animals* pada pembelajaran ini dapat menambah wawasan guru untuk memberikan pembelajaran yang inovatif kepada anak usia dini.
      3. Bagi sekolah, dengan adanya media *Box Animals* pada pembelajarananakusiadiniinidapatmenyediakanmedia

pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

* + - 1. Bagi peneliti, dengan adanya media *Box Animals* pada pembelajaran anak usia dini ini dapat menambah wawasan baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi peneliti lain untuk menciptakan atau mengembangkan suatu media pembelajaran baru yang lebih baik dan berkualitas.
      2. Bagi Siswa Diharapkan anak dapat memperoleh pembelajaran yangmenyenangkan,menarikdankreatifdenganmenggunakan media *box animals*.

# KeterbatasanProduk Pengembangan

Media pengembangan ini dibuat untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini berupa pembelajaran hewan air dan darat. Tetapi ada beberapa keterbatasan pada media *Box Animals*yaitutidakmencakupikeseluruhansemuajenis-jenishewanyang ada dan media ini sudah ada di sistem (pembuatan) media atau secara mudahbisadibuatolehpenelitidansecaraketerbatasanwaktu,tenagadan biaya juga nilai kevalidan merupakan mengurangi kurangnya tingkat praktisdanefektifbagipembelajarananakusiadini.Pembuatanmediaini jugadibuatdenganukurankecildanjugahewanyangdidalamnyajuga

berukuran kecil sehingga jika di praktekkan kepada peserta didik harus memanggil satu persatu peserta didik ke depan kelas untuk mengenalkan salah satu contoh hewan yang sudah di sediakan di dalam media pembelajaran *box animals* ini. Maka dalam keterbatasan produk pengembangan ini mempunyai kekurangan hendaknya para guru lebih memperluas pembelajaran mengenai hewan baik itu hewan laut maupun daratdanjugacaramerekaberkembangbiakdihutan,sertabagaimanacara guru memberikan pembelajaran supaya peserta didik dapat menyayangi dan mencintai makhluk hidup dan alam.